

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data dan pembahasan hasil data dari 30 responden, yaitu karyawan divisi teknik maskapai penerbangan “X” Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar karyawan mempersepsi gaya kepemimpinan *Project Coordinator* berada pada kuadran 3 yaitu gaya kepemimpinan *Participating* yang merupakan kombinasi antara *task behavior* yang rendah dengan *relationship behavior* yang tinggi. Pada gaya kepemimpinan ini Pemimpin melakukan komunikasi dua arah yaitu antara Pemimpin dan karyawan saling bekerja sama dalam mengambil keputusan, peran utama Pemimpin sebagai fasilitator (*facilitating & communicating*).
2. Sebagian besar karyawan divisi teknik maskapai penerbangan “X” Bandung yang mempersepsi gaya kepemimpinan *Participating* pada *Project Coordinatornya* adalah efektif.
3. Sedangkan karyawan yang lainnya mempersepsi gaya kepemimpinan *Project Coordinator* pada berbagai kuadran. Hal ini terlihat bahwa terdapat karyawan yang mempersepsi gaya kepemimpinan *Project Coordinator* pada kuadran 1 yaitu gaya kepemimpinan *Telling* yang merupakan kombinasi antara *task*

*behavior* yang tinggi dan *relationship behavior* yang rendah atau ditandai dengan pengarahan seorang pemimpin yang melakukan komunikasi satu arah, menentukan peran anggotanya serta memberitahukan apa, bilamana dan bagaimana tugas-tugas harus dilaksanakan, gaya kepemimpinan ini menekankan pada tingkah laku mengarahkan (*directive behavior*). Terdapat pula karyawan yang mempersepsi gaya kepemimpinan *Project Coordinator* pada kuadran 4 yaitu gaya kepemimpinan *Delegating* yang merupakan kombinasi antara *task behavior* yang rendah dan *relationship behavior* yang rendah atau merupakan tipe kombinasi dimana pemimpin mendelegasikan wewenangnya dan hanya mengamati karyawannya seperlunya saja, karena dianggap anggotanya sudah memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas dan sudah memiliki kematangan psikologis, Pemimpin sedikit memberikan pengarahan dan dukungan.

4. Dari karyawan divisi teknik maskapai penerbangan “X” Bandung yang mempersepsi gaya kepemimpinan *Project Coordinator* pada kuadran 3 atau *participating* menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan telah bekerja dengan perusahaan selama kurang dari 5 tahun dan bekerja dengan *Project Coordinator* kurang dari 3 tahun.

## 5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas dan dengan menyadari berbagai keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

### 5.2.1. Saran Teoritis

1. Memberikan masukan bagi penelitian serupa di masa mendatang agar menggali lebih dalam mengenai kematangan dari bawahan dan kesesuaiannya dengan gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh atasannya guna tercapainya tujuan dari kelompok kerja
2. Memberikan masukan bagi penelitian serupa di masa mendatang agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian korelasi dengan mengkorelasikan efektivitas gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh atasan dengan kematangan bawahan.

### 5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi *Project Coordinator* divisi teknik maskapai penerbangan “X” Bandung agar dapat memanfaatkan informasi mengenai gaya kepemimpinan yang telah dipersepsi oleh karyawan untuk digunakan sebagai evaluasi dalam membantu tercapainya tujuan

dari divisi teknik untuk merawat dan memperbaiki pesawat terbang sesuai dengan target yang diberikan perusahaan dengan lebih konsisten.

2. Bagi *Project Coordinator* divisi teknik maskapai penerbangan “X” Bandung agar dapat meluangkan waktu untuk mengembangkan relasinya dengan karyawan divisi teknik serta mengkosistensikan perilakunya terhadap seluruh karyawan agar karyawan dapat lebih mampu memahami untuk mengembangkan relasinya dengan karyawan divisi teknik serta mengkosistensikan perilakunya terhadap seluruh karyawan agar karyawan dapat lebih mampu memahami perilaku yang ditunjukkan oleh *Project Coordinator* merupakan salah satu cara agar divisi teknik di maskapai penerbangan “X” Bandung dapat mencapai tujuannya yaitu mencapai target melakukan perawatan dan perbaikan pesawat terbang yang diberikan perusahaan.
3. Bagi *Project Coordinator* divisi teknik maskapai penerbangan “X” Bandung agar dapat mencari cara alternatif komunikasi dengan bawahannya seperti adanya komunikasi melalui email, diadakannya rapat evaluasi tiap bagian agar komunikasi antara *Project Coordinator* dan bawahan menjadi lebih baik berdasarkan kesesuaian gaya kepemimpinan yang diterapkan *Project Coordinator* dengan situasi bawahannya untuk mencapai target perusahaan tentang perawatan dan perbaikan pesawat terbang.